

PENGELOLAAN SAMPAH DI PANTAI WISATA BAHARI DESA JAWAI LAUT KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS

WASTE MANAGEMENT AT THE MARINE TOURISM BEACH OF JAWAI LAUT VILLAGE SOUTH JAWAI DISTRICT SAMBAS REGENCY

Mulpi Iman Saputra^{1*}, Nurhaban¹, Nida Dwiana¹, Nuriza¹, Saifullah¹, Beryaldi Agam¹, Dewi Merdekawati¹, Indra Mahyudi S¹, Maryono¹, Nurul Fatimah Yunita¹, Jordi¹, Debby Urabi¹, Izhar Amirul Haq¹

¹)Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

*Email korespondensi: mulpiiman@gmail.com

Abstract

Marine Tourism Beach in Jawai Laut Village, Sambas Regency, has great potential as a community-based tourist destination. However, the increase in the number of tourist visits poses environmental problems, especially in terms of waste management, especially plastic waste. Lack of facilities, low awareness of the public and tourists, and lack of external support are the main obstacles in creating a clean and sustainable tourism environment. This activity aims to find out the condition of waste management in the Jawai Marine Tourism Beach area, Jawai Laut Village, identify the main obstacles faced, and formulate recommendations to the community about good waste management. The methods used include field observations, interviews with the community and Pokdarwis, and visual documentation. The results show that despite the community's efforts to maintain cleanliness, the waste management system has not run optimally. Therefore, the solutions offered include the application of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principle, improving environmental education, providing adequate cleaning facilities, utilizing digital media and influencers for campaigns, and implementing a waste sorting system from the source. It is hoped that this recommendation can encourage the creation of clean, healthy, and sustainable tourist destinations.

Keywords: *Environmental Education, Community Participation, Waste Management, 3R Principles, Marine Tourism*

Abstrak

Pantai Wisata Bahari di Desa Jawai Laut, Kabupaten Sambas, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Namun, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menimbulkan permasalahan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Minimnya fasilitas, rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan, serta kurangnya dukungan eksternal menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut, mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan Pokdarwis, serta dokumentasi visual. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan, sistem pengelolaan sampah belum berjalan optimal. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan meliputi penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), peningkatan edukasi lingkungan, penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, pemanfaatan media digital dan influencer untuk kampanye, serta penerapan sistem pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Diharapkan, rekomendasi ini dapat mendorong terciptanya destinasi wisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Prinsip 3R, Wisata Bahari



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 23 Juni 2025; Disetujui: 28 Juni 2025; Terbit: 28 Juni 2025

PENDAHULUAN

Desa Jawai Laut di Kabupaten Sambas merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat, terutama karena keberadaan Pantai Wisata Bahari sebagai pusat aktivitas wisata. Keindahan alam, kekayaan ekosistem laut, serta partisipasi aktif masyarakat menjadikan desa ini sebagai contoh keberhasilan pengelolaan wisata lokal yang berkelanjutan. Menurut Sigiro et al. (2021) bahwa panjang Pantai Wisata Bahari Jawai adalah 312,40 meter dengan luas pantai 18.156,67 m dan kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai dapat menampung pengunjung dengan jumlah maksimal 1743 orang/hari. Kapasitas daya tampung ini apabila melebihi batas maksimal dapat berdampak negatif pada lingkungan. Oleh sebab itu pengelolaan pantai bahari harus memperhatikan jumlah pengunjung agar pengoperasian pantai dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian Maryono et al. (2022) bahwa hasil pengolahan yang dilakukan dengan IPA, dapat diketahui atribut-atribut yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. atribut-atribut yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pantai Wisata Bahari Jawai adalah 1). Biaya akomodasi seperti biaya toilet, parkir, dan tiket masuk; 2). Harga makanan, minuman, dan souvenir. Semua stakeholders diharapkan berkontribusi dalam pembangunan ekowisata bahari baik berupa ide, gagasan, tenaga, pikiran maupun bantuan dana.

Namun, seiring meningkatnya jumlah wisatawan, muncul persoalan lingkungan yang kian mendesak, yaitu pengelolaan sampah di kawasan wisata. Sampah, terutama plastik sekali pakai, menjadi tantangan utama karena sulit terurai dan berdampak langsung pada ekosistem pesisir dan laut. Menurut Jambeck et al. (2015), kawasan pesisir di negara berkembang menjadi titik rawan pencemaran plastik akibat sistem pengelolaan sampah yang belum memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampaknya.

Permasalahan ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan dan estetika kawasan wisata, tetapi juga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung serta merusak daya tarik destinasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknis sampah,

tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dan wisatawan melalui edukasi dan gerakan sadar lingkungan. Menurut Cole et al. (2017), keberhasilan pengelolaan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada sinergi antara pengelola, masyarakat, dan pengunjung dalam menjaga ekologi kawasan wisata.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut, mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Dengan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, diharapkan kawasan wisata ini dapat berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menarik secara ekonomi, tetapi juga tangguh secara ekologis.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi pengelolaan sampah di kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara holistik fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengalaman dan perspektif para pelaku yang terlibat langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut guna mengamati kondisi fisik lingkungan, terutama yang berkaitan dengan kebersihan pantai dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat sampah, papan informasi, dan sarana pendukung lainnya. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai potensi timbulan sampah, perilaku pengunjung, serta respons pihak pengelola terhadap isu kebersihan lingkungan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang relevan, seperti anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk

mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan, serta bentuk inisiatif atau program yang telah dilakukan untuk mendukung kebersihan kawasan wisata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti visual berupa foto-foto kondisi lingkungan pantai, fasilitas kebersihan yang tersedia, serta aktivitas masyarakat dalam menjaga kebersihan. Data dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan observasi dan wawancara serta memperkuat analisis dalam penyusunan laporan hasil kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan yaitu:

1. Tahapan Perencanaan

Tahap ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari 4 (empat) mahasiswa. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas sesuai peran masing-masing anggota tim. Untuk mendukung kelancaran kegiatan di lapangan, disusun instrumen observasi dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, tim juga mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan dari pihak kampus yang kemudian disampaikan kepada pemerintah desa serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat sebagai bentuk pemberitahuan dan permohonan dukungan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan lapangan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di Desa Jawai Laut. Pada fase ini, tim melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah di kawasan wisata. Wawancara dilakukan dengan anggota Pokdarwis, dan warga sekitar untuk menggali informasi mendalam mengenai permasalahan sampah dan partisipasi masyarakat. Selain itu, dilakukan pula dokumentasi visual dalam bentuk foto dan video untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini difokuskan untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan observasi dan wawancara dalam mengungkap permasalahan nyata terkait pengelolaan sampah di kawasan wisata bahari Desa

Jawai Laut. Evaluasi mencakup peninjauan terhadap rendahnya kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan alat pengangkut, serta minimnya dukungan dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut. Tim pelaksana berasal dari Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan sampah yang tersebar di beberapa titik kawasan pantai, khususnya di sekitar area wisata. Meskipun pihak pengelola telah melakukan pembersihan sampah satu hingga dua kali dalam seminggu, keberadaan sampah tetap muncul kembali akibat rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Sampah yang Berserakan

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan kawasan wisata adalah sampah yang berserakan, terutama saat musim liburan atau akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat secara signifikan. Di kawasan Pantai Wisata Bahari Desa Jawai Laut, lonjakan jumlah wisatawan tidak diimbangi dengan kesadaran yang memadai terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kurangnya kesadaran ini terlihat dari masih banyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan, meskipun tempat sampah telah disediakan. Banyak di antara mereka menganggap bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab pengelola wisata semata, bukan tanggung jawab bersama.

Kawasan ini menunjukkan pertumbuhan kunjungan yang signifikan sebagai salah satu destinasi wisata bahari unggulan. Namun, peningkatan aktivitas wisata tersebut belum disertai dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai, khususnya dalam menangani sampah plastik, yang menjadi ancaman serius bagi lingkungan pesisir dan laut. Sampah yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya menurunkan estetika kawasan, tetapi juga mengancam biota laut serta berdampak negatif terhadap kenyamanan dan keamanan wisatawan (Zulkarnaen, 2017). Permasalahan ini semakin diperparah dengan terbatasnya fasilitas pengangkutan sampah, serta belum optimalnya penerapan sistem pemilahan dan daur ulang. Di sisi lain, rendahnya kesadaran wisatawan dalam membuang sampah turut dipengaruhi oleh minimnya fasilitas penunjang dan kurangnya edukasi lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung berinisial R mengatakan *“Menurut saya, pantainya memang indah, tapi sayang masih banyak sampah berserakan di beberapa titik. Tempat sampahnya ada, tapi mungkin kurang banyak atau tidak cukup terlihat, jadi banyak pengunjung yang buang sampah sembarangan.”* (Wawancara dengan pengunjung, inisial R, tanggal 19 Mei 2025, di Pantai Wisata Bahari Jawai)



Gambar 2. Kondisi Tempat Sampah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota Pokdarwis Pantai Wisata Bahari Jawai, Heriyanto, beliau menyampaikan bahwa:

“Dulu sempat ada sebuah instansi ingin memberikan bantuan untuk pengelolaan namun, sampai sekarang belum terealisasi. Dan masalah sampah yang ada disini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya” (Wawancara, Bapak Heriyanto pada Tanggal 19 Mei 2025, Jam 11.15 WIB Bertempat di Pantai Wisata Bahari).



Gambar 3. Wawancara dengan Anggota Pokdarwis

Pernyataan ini menunjukkan adanya harapan bantuan dari luar yang tidak kunjung terlaksana. Hal senada disampaikan oleh seorang warga: *“Dulu pernah mengajukan proposal ke dinas yang bersangkutan untuk meminta bantuan berupa alat transportasi pengangkut sampah agar memudahkan mengangkut sampah ke tempat pembuangan, namun tidak diterima.”* (Wawancara dengan N, Pada Tanggal 19 Mei 2025, Jam 13.00 WIB Bertempat di Pantai Wisata Bahari).



Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Keterangan tersebut menggambarkan keterbatasan daya dukung eksternal terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan secara swadaya. Walaupun terdapat inisiatif dari

masyarakat untuk melakukan aksi bersih pantai yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, upaya tersebut masih belum memadai tanpa adanya dukungan sistem pengelolaan yang terstruktur. Salah satu strategi penting dalam pengelolaan sampah di kawasan Pantai Wisata Bahari adalah penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), namun implementasinya di Pantai Wisata Bahari Desa Jawai Laut hingga kini masih terbatas. Banyak masyarakat dan pengunjung yang belum memahami atau menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah dalam aktivitas sehari-hari. Padahal, konsep 3R juga berperan dalam mengurangi volume sampah serta menciptakan nilai tambah dari limbah yang dihasilkan. Menurut Agus et al. (2019), penerapan prinsip 3R merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan nilai guna limbah, terutama di kawasan padat aktivitas seperti destinasi wisata.

Selain itu, kampanye kebersihan dan pengelolaan sampah juga belum memanfaatkan secara optimal peran influencer dan media sosial sebagai sarana edukasi, khususnya untuk menjangkau generasi muda yang merupakan mayoritas wisatawan. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya sistem pemilahan sampah sejak dari sumber. Sampah yang dihasilkan masih tercampur antara organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), yang disebabkan oleh kurangnya tempat sampah terpilah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum adanya kebijakan atau mekanisme yang mendorong pemilahan.

Jika berbagai langkah strategis tersebut diterapkan secara konsisten, maka Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut berpotensi tidak hanya menjadi destinasi unggulan, tetapi juga menjadi contoh desa wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, kampanye kesadaran, hingga kolaborasi lintas sektor.

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa Masalah yang ada pada pengelolaan sampah yaitu:

1. Kurangnya kesadaran pengunjung pada kebersihan di Pantai Bahari.
2. Fasilitas kebersihan kurang memadai
3. Dukungan pihak terkait masih kurang

4. Rendahnya penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di lingkungan masyarakat sekitar kawasan wisata.
5. Minimnya pemanfaatan media digital dan influencer sebagai agen perubahan perilaku peduli lingkungan.
6. Tidak adanya sistem pemilahan sampah dari sumbernya secara konsisten.

Alternatif Solusi

Berdasarkan permasalahan sampah yang dihadapi di Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, alternatif solusi yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan gerakan masyarakat yang peduli lingkungan. Pembentukan gerakan masyarakat peduli lingkungan sangat penting untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif dalam menjaga kebersihan kawasan wisata (Nafi'ah, 2023). Dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama, bukan hanya penerima kebijakan, kegiatan seperti gotong royong bersih pantai, pembentukan komunitas lingkungan, dan program adopsi area wisata dapat meningkatkan kesadaran kolektif serta menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat setempat.
2. Ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai merupakan prasyarat utama dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang efektif, terutama di kawasan wisata. Saat ini, minimnya jumlah tempat sampah terpilah, keterbatasan alat transportasi sampah, serta kurangnya tenaga kebersihan menjadi kendala nyata di lapangan. Hal ini menyebabkan akumulasi sampah di area-area tertentu dan menurunkan estetika serta kenyamanan pengunjung. Menurut Prasetyo dan Amin (2018), keberadaan infrastruktur kebersihan yang mencukupi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan jumlah tempat sampah terpilah, penyediaan sarana pengangkut sampah yang layak, serta penambahan tenaga kebersihan menjadi langkah strategis yang harus segera

- diimplementasikan. Distribusi fasilitas tersebut perlu dilakukan secara merata dan mempertimbangkan titik-titik strategis, seperti pusat keramaian, jalur masuk wisata, dan area istirahat pengunjung, agar pengelolaan kebersihan menjadi lebih optimal.
3. Untuk mengatasi lemahnya dukungan dari pihak terkait dalam pengelolaan sampah, perlu dilakukan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis melalui peningkatan koordinasi dan komunikasi formal. Hal ini mencakup keterlibatan aktif pemerintah daerah, dinas teknis seperti dinas pariwisata dan lingkungan hidup, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam forum komunikasi lingkungan di tingkat lokal. Pengajuan proposal kegiatan atau permohonan bantuan kepada instansi terkait harus dilengkapi dengan data lapangan yang konkret, dokumentasi kegiatan yang relevan, serta analisis urgensi permasalahan. Penyajian data yang sistematis akan meningkatkan kepercayaan dan daya tawar komunitas lokal terhadap pihak pengambil kebijakan. Menurut Nurhadi dan Wicaksono (2016), komunikasi formal berbasis data dalam pengelolaan lingkungan dapat memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, serta mempercepat proses pengambilan keputusan yang tepat. Mereka menekankan pentingnya evidence-based proposal (proposal berbasis bukti) sebagai alat advokasi yang efektif dalam menarik perhatian instansi terkait.
 4. Menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penerapan konsep (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan strategi penting dalam pengelolaan sampah yang melibatkan peran aktif masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai guna, masyarakat khususnya di kawasan wisata seperti Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut dapat membantu menekan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas wisata (Agus et al., 2019). Konsep ini menekankan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya

tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat.

5. Pengelolaan sampah melalui kolaborasi dengan *influencer*. Kolaborasi dengan *influencer* merupakan strategi efektif dalam menyampaikan pesan dan membangun kesadaran lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. Melalui konten digital yang kreatif dan inspiratif, *influencer* dapat membantu mengedukasi publik tentang pentingnya pengelolaan sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Indriani, 2020). Selain memperkuat kampanye peduli lingkungan, kehadiran mereka juga dapat meningkatkan citra positif Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut sebagai destinasi wisata yang bersih dan berkelanjutan.
6. Pemilahan sampah dari sumbernya. Pemilahan sampah sejak dari sumber, baik oleh pengunjung maupun masyarakat lokal, merupakan langkah krusial dalam menciptakan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Dengan memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) sejak awal, proses daur ulang dan pengolahan menjadi lebih mudah serta mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (Muljani, 2021). Keberhasilan sistem ini membutuhkan penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, edukasi berkelanjutan, serta kampanye yang membentuk kesadaran dan kebiasaan masyarakat. Jika diterapkan dengan baik, pemilahan sampah dari sumber akan menjadi peluang untuk mewujudkan lingkungan wisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di kawasan Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut masih menghadapi sejumlah tantangan serius, antara lain rendahnya kesadaran wisatawan, minimnya fasilitas kebersihan, serta terbatasnya dukungan dari pihak eksternal. Meskipun terdapat inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan melalui aksi bersih pantai, upaya tersebut belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan konsep 3R (*Reduce,*

Reuse, Recycle), tidak adanya sistem pemilahan sampah dari sumber, serta kurangnya pemanfaatan media digital dan influencer sebagai alat edukasi turut memperburuk kondisi pengelolaan sampah di kawasan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi terpadu yang mencakup penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, edukasi lingkungan yang berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor, dan keterlibatan aktif masyarakat sebagai aktor utama. Diharapkan dengan penerapan solusi tersebut secara konsisten, Pantai Wisata Bahari Jawai berpotensi menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi, tetapi juga tangguh secara ekologis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Pantai Wisata Bahari Jawai Desa Jawai Laut, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pendampingan sampai selesainya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Apriliansi, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>
- Cole, S., Higham, J., & Kearsley, G. (2017). Exploring sustainable tourism development in small island developing states: Some critical issues. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(3), 385–403. <https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1231843>
- Indriani, C. (2020). *Skripsi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa pali kecamatan bittuang kabupaten tana toraja*.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Maryono, M., Agam, B., & Sigiroy, O. N. (2021). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Pantai Bahari Jawai Di Kabupaten Sambas. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 5(2), 86-93.
- Muljani, S. (2021). *Jurnal Abdimas Teknik Kimia SOSIALISASI SAMPAH B3-RT DI MASYARAKAT*.
- NAFI'AH, M. (2023). Sosialisasi dan Gerakan Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Mewujudkan Wisata Ramah Lingkungan di Pantai Cemara Desa Mojomulyo Puger. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 197–209. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.81>
- Prasetyo, B., & Amin, S. (2018). Korelasi fasilitas kebersihan terhadap perilaku membuang sampah di tempat wisata. *Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan*, 3(1), 55–62.
- Sigiroy, O. N., & Agam, B. (2021, November). Daya Dukung Kawasan Pantai Bahari Jawai Kabupaten Sambas. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 1, pp. 150-155).
- Zulkarnaen, A. (2017). Isman. *Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Bodia Kecamatan Galesong, Pantai Karama Kecamatan Galesong Utara, Dan Pantai Mandi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, 176–178. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804173-4.00081-8>